

**SKRIPSI**  
**GAYA TARI REMO MUNALI FATTAH**



**Oleh :**

**Lidya Ramadhani**  
**NIM 1611618011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2019/2020**

**SKRIPSI**

**GAYA TARI REMO MUNALI FATTAH**



**Oleh :**

**Lidya Ramadhani  
NIM 1611618011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91231)  
Yogyakarta, 22 Juli 2020

Ketua/Anggota

**Dra. Supriyanti, M.Hum.**

NIP:19620109 198703 2 001 / NIDN: 0009016207

Pembimbing I/ Anggota

**Dra. M Heni Winahyuningsih, M.Hum**

NIP:19640322 199002 2 001 / NIDN: 0022036404

Pembimbing II/ Anggota

**Dra. Daruni, M.Hum**

NIP:19600516 198601 2 001 / NIDN: 0016056001

Penguji Ahli/ Anggota

**Dr. Sumaryono, M.A.**

NIP:19571101 198503 1 003 / NIDN: 0001115709



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kajian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Lidya Ramadhani  
1611618011

## RINGKASAN

Gaya Tari Remo Munali Fattah

Oleh: Lidya Ramadhani

1611618011

Tari Remo adalah tari yang berkembang di Jawa Timur yang menggambarkan kegagahan, kepahlawanan, dan keberanian masyarakatnya. Karena perkembangannya sangat luas di wilayah Jawa Timur, maka Remo memiliki banyak bentuk dan versi di daerah masing-masing sehingga dikenal ada Tari Remo gaya nJombangan, Suroboyoan, Malangan, hingga Meduroan yang masing-masing memiliki ciri karakteristik tersendiri. Salah satu tokoh pencipta tari Remo adalah Munali Fattah, yang tariannya dikenal sebagai tari Remo Munali. Tari Remo Munali ini sangat spesifik dan berkembang di wilayah Surabaya, sehingga akan dikaji lebih lanjut untuk dijabarkan gaya penampilannya.

Untuk mengulas permasalahan gaya, akan digunakan konsep Polly Wiessner yang telah digunakan Dr. Sumaryono, MA untuk menjelaskan tentang gaya yang menyebutkan bahwa gaya dibagi menjadi dua macam yaitu *Emblemic Style* dan *Assertive Style*. *Emblemic Style*. Gaya emblem adalah variasi formal di dalam budaya material yang memiliki suatu rujukan berbeda dan menyampaikan suatu pesan yang jelas dari suatu kelompok masyarakat. *Assertive Style* atau bisa disebut gaya asertive adalah gaya pernyataan yang bersifat individual. Penjelasan adalah variasi formal di dalam budaya material untuk mana secara personal membawa atau mengandung informasi untuk mendukung suatu identitas individualnya.

Tari Remo Munali Fattah *Emblemic Style* digunakan sebagai bentuk identitas gaya individu secara teknik mengekspresikan dan ungkapan gerak tari didominasi gerak maskulin, dinamis dan atraktif dengan iringan gamelan yang padu. Dalam Tari Remo Munali Fattah juga menerapkan gaya dari *Assertive Style*, yang dimaksud adalah Tari Remo Munali Fattah juga dapat ditarikan dengan individual penari dengan gayanya masing-masing tetapi tetap dengan menggunakan karakter yang ada.

Kata kunci: *Tari Remo Munali Fatah, Gaya Individu, Gaya Tari*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Do'a dan puji syukur, saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi penelitian yang berjudul "GAYA TARI REMO MUNALI FATTAH" ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi penelitian ini guna untuk memenuhi syarat tugas S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan do'a dari banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini saya sampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai awal pembuatan proposal hingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dipertanggungjawabkan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan karunia nya kepada penulis dan juga para pembimbing serta para dosen, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
2. Kepada Ibu Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk

memberikan dorongan, bimbingan serta semangat kepada penulis, terimakasih atas kesabaran yang telah Ibu berikan untuk selalu mengarahkan penulis agar terselesaikan skripsi Tugas Akhir ini.

3. Kepada Ibu Dra. Daruni, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis hingga terselesaikan skripsi Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn, selaku Dosen Wali dalam studi saya selama 4 tahun menuntut ilmu di perantauan yang selalu memberikan dorongan, mengingatkan dan memberi motivasi selama penulis menjalankan studinya hingga sampai terselesaikan masa studi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dalam bentuk pelajaran dan pengalaman yang bermanfaat
6. Kepada orang utama kedua orang tua yang tercinta dan tersayang yang telah membesarkan penulis, yang menjadikan penulis kuat dalam menghadapi kehidupan di perantauan dan tidak bosan memberi nasihat sekaligus motivasi agar penulis tetap menjalankan kewajibannya untuk menyelesaikan studinya.
7. Kakak dan saudara yang telah memberikan semangat kepada penulis dan menghibur penulis ketika merasa penat.
8. Kepada bapak Tri Broto Wibisono dan bapak Wahyudianto selaku Dosen Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya (STKWS) yang telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk berkerjasama memberi informasi sebagai narasumber yang dipilih oleh penulis.

9. Kepada sahabat yang sudah dianggap sebagai saudara Denok Kartika Wulandari dan Fatmawati Sugiono Putri teman dari masa SMK hingga pergi menuntut ilmu diperantauan yang sudah menemani dan selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis.
10. Kepada teman-teman Mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta, Wening Galih Wigati, Lambang Kokoh Restu Pambudi, Ade Ridha Mayangsari, Krisna Nugroho Jati yang telah menjadi teman tukar pikiran dan memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktu untuk menghibur saat penulis sedang merasa penat.
11. Teman-teman angkatan 2016 Gema Tala sebagai teman seperjuangan selama diperantauan yang telah memberi semangat satu sama lain.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Namun demikian skripsi ini diharapkan bermanfaat terutama bagi mereka yang ingin mengetahui tentang Gaya Tari Remo Munali Fattah.

Penulis

Lidya Ramadhani

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....   | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....  | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>x</b>   |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....  | 7          |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 7          |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 8          |
| E. Tinjauan Pustaka .....   | 8          |
| F. Pendekatan Penelitian .....  | 10         |
| G. Metode Penelitian .....  | 11         |
| 1. Tahap Pengumpulan Data .....   | 11         |
| a. Observasi .....  | 11         |
| b. Studi Pustaka .....  | 11         |
| c. Wawancara .....  | 12         |
| 2. Tahap Analisa Data .....   | 12         |
| 3. Tahap Penyusunan Laporan .....   | 13         |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM TARI REMO DAN LATAR BELAKANG TARI<br/>REMO MUNALI FATTAH</b> ..... | <b>14</b>  |
| <b>A. Gambaran Umum Tari Remo</b> .....   | <b>14</b>  |
| a. Remo Bolet .....   | 16         |

|  |           |
|--|-----------|
| b. Remo Munali Fattah .....  | 18        |
| <b>B. Latar Belakang Tari Remo Munali Fattah .....</b>                                     | <b>20</b> |
| 1. Ragam Tindak .....  | 23        |
| 2. Ragam Kembangan .....   | 23        |
| 3. Ragam Iringan Tropongan .....   | 25        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III. PEMBAHASAN GAYA TARI REMO MUNALI FATTAH DAN<br/>PENDUKUNG PEMENTASAN .....</b> | <b>26</b> |
| <br>   |           |
| <b>A. Gaya Tari Remo Munali Fattah .....</b>   | <b>26</b> |
| 1. <i>Emblimic Style</i> .....   | 28        |
| 2. <i>Assertive Style</i> .....  | 29        |
| <b>B. Pendukung Pementasan .....</b>   | <b>30</b> |
| a. Tata Rias dan Busana .....  | 30        |
| b. Iringan Tari .....  | 37        |
| c. Tempat Pementasan .....   | 39        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV. PENUTUP .....</b>   | <b>41</b> |
| <br>   |           |
| A. Kesimpulan .....  | 41        |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>   | <b>43</b> |
| <br>   |           |
| A. Sumber Tertulis .....   | 43        |
| B. Sumber Lisan atau Wawancara .....   | 44        |
| C. Sumber Webtografi .....   | 45        |

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Bentuk Pose Tari Remo Bolet .....         | 18 |
| Gambar 2: Bentuk Pose Tari Remo Munali Fattah ..... | 19 |
| Gambar 3: Udeng Jawa Timur (iket kepala) .....      | 31 |
| Gambar 4: Baju Lengan Panjang Berbahan Satin .....  | 31 |
| Gambar 5: Celana Panji Bludru Warna Hitam .....     | 32 |
| Gambar 6: <i>Kace</i> .....                         | 32 |
| Gambar 7: <i>Pols Deker</i> .....                   | 33 |
| Gambar 8: <i>Stagen</i> .....                       | 33 |
| Gambar 9: <i>Kamus Timang</i> .....                 | 34 |
| Gambar 10: <i>Boro-Boro</i> .....                   | 34 |
| Gambar 11: <i>Kain Jarik Lasem</i> .....            | 35 |
| Gambar 12: <i>Rapek</i> .....                       | 35 |
| Gambar 13: <i>Sampur</i> .....                      | 36 |
| Gambar 14: <i>Gongseng</i> .....                    | 36 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 Foto-Foto Tari Remo Munali Fattah serta foto Munali Fattah..... | 46 |
| Lampiran 2 Nama Ragam dan Motif Gerak Tari.....                            | 48 |
| Lampiran Kartu Bimbingan.....  | 50 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tari Remo merupakan salah satu tarian khas di Jawa Timur, tarian ini merupakan tarian pembuka di suatu Kesenian Jawa Timur yang sering disebut Ludruk. Tari Remo adalah tarian yang mengawali pagelaran Ludruk, hingga saat ini masih berkembang dan terus menerus dilestarikan oleh para seniman dan budayawan Jawa Timur. Tarian ini sebenarnya menceritakan tentang perjuangan seorang pangeran dalam medan laga. Saat ini Tari Remo dikenal sebagai tarian penyambut selamat datang, seperti halnya untuk menyambut tamu penting atau bisa juga untuk Festifal Tari Remo.

Tari Remo berasal dari Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Tarian ini diciptakan oleh orang yang berprofesi sebagai penari jalanan seperti masyarakat sekitar di kala itu, memang banyak profesi tersebut di Jombang. Menurut sejarahnya, tari remo merupakan tari yang khusus dibawakan oleh penari laki – laki, berkaitan dengan lakon yang dibawakan dalam tarian ini. Selain ditarikan oleh penari laki-laki Tari Remo juga dapat ditarikan oleh penari perempuan, sehingga memunculkan gaya tarian yang lain yaitu Remo Putri atau Tari Remo gaya perempuan.

Gaya dapat dimengerti sebagai identitas, dapat pula dianggap sebagai alat untuk merekayasa sesuatu agar menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Pengertian gaya sendiri adalah sifat pembawaan tari, menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan.<sup>2</sup> Salah satu seniman Remo yang mengembangkan tarian ini berdasarkan gaya dan gagasan pribadinya adalah Cak Munali Fatah. Kepenarian gaya Tari Remo Munali Fatah memiliki ciri khas pada pola gerak yang lebih sederhana, rapi, mudah diikuti dan dipelajari. Gaya Tari Remo Munali Fatah lebih menekankan pada penampilan yang anteng, gagah (*pidhegsa*), patah-patah, *manteping rasa* (kemantapan rasa tari), tidak *ngoyo* (tidak ngotot), tegas dan tajam. Tarian ini mencoba mengeksplorasi sikap tari yang lebih tegap, hal ini ditujukan untuk menggambarkan sosok kesatria yang kuat. Hampir dari keseluruhan motif gerak pada Tari Remo ini dapat menyimbolkan jiwa keprajuritan yang sedang berada di medan laga. Salah satu contohnya motif gerak *iket sabetan iket*, dan *ayam alas*.

Berbicara tentang gaya Tari Remo Munali, gaya secara eksistensial memiliki peranan cukup penting bagi manusia karena gaya berkaitan dengan pencitraan diri yang diungkap lewat sikap, tindakan dan bahasa tubuh dalam

---

<sup>1</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 80

<sup>2</sup> Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981, 4

berkomunikasi dengan pihak lain.<sup>3</sup> Gaya dapat juga dimengerti sebagai identitas diri dan dapat pula dianggap sebagai alat untuk merekayasa sesuatu agar menjadi lebih menarik. Dalam seni tari gaya dapat dijelaskan bagaimana gerak-gerak wantah dan *realistic* digayakan untuk menghasilkan motif-motif gerak tari yang indah, menarik dan bermakna tertentu.<sup>4</sup> Dalam tari remo yang dikenal sebagai tarian yang memiliki banyak bentuk versi dari setiap orang yang mempelopori di daerah masing-masing dan dari situlah bisa menilai tari remo memiliki banyak gaya yang berbeda dari setiap pencipta yang mempelopornya. Dalam pola gerak Tari Remo tidak membedakan ragam-ragam yang ada dengan Tari Remo lainnya, tetapi lebih cenderung memiliki perbedaan gaya pada pola gerak. Setiap pencipta tari yang mempelopori Tari Remo pasti memiliki cara pembawaan yang berbeda, karena setiap individual memiliki gaya kepenarian yang berbeda-beda.

Tari Remo Munali memiliki sikap dan tindakan yang menunjukkan bahwa memang gaya yang dibawakan adalah gaya dari Tari Remo Munali yang menjadi ciri khas yaitu salah satunya gerak *iket sabetan iket*. Gaya menjadi sesuatu yang penting karena menyangkut rasa percaya diri.

Makna gaya sebagai identitas kultural pada masyarakat komunalnya. Dalam konteks inilah maka gaya yang dimaksud adalah gaya yang mampu

---

<sup>3</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 73

<sup>4</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 80

memberikan identitas budaya dari masyarakat komunalnya. Gaya sebagai media transformasi informasi tentang suatu identitas lewat budaya-budaya material, baik secara langsung maupun unsur-unsur gaya yang sifatnya bisa dirasakan. Ungkapan gaya ada beberapa yang memang langsung bisa dimengerti, tetapi ada juga ungkapan-ungkapan gaya yang sifatnya simbolik, yang cara memahaminya harus lewat studi konteksnya.<sup>5</sup> Maka menunjukkan dua pengertian tentang gaya, pertama disebut sebagai *Emblemic Style* dan yang kedua disebut sebagai *Assertive Style*.

*Emblemic Style* atau bisa disebut gaya emblem adalah variasi formal di dalam budaya material yang memiliki suatu rujukan berbeda dan menyampaikan suatu pesan yang jelas dari suatu kelompok masyarakat.<sup>6</sup> Gaya emblem digunakan dan diungkapkan sebagai suatu bentuk kesadaran sebagai satu kesatuan, sebagai suatu kelompok yang merasa memiliki identitas yang sama dan dimiliki oleh kelompoknya.

*Assertive Style* atau bisa disebut gaya asertive adalah gaya pernyataan yang bersifat individual. Penjelasananya adalah variasi formal didalam budaya material untuk mana secara personal membawa atau mengandung informasi untuk mendukung suatu identitas individualnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 84

<sup>6</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 84

<sup>7</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 86

Dalam dunia kepenarian, gaya asertiv ini jamak terjadi dan hampir setiap penari berusaha menemukan jati diri lewat gaya individualnya sesuai dengan kekuatan serta potensi spesifik yang dimilikinya.<sup>8</sup> Tetapi sejauh apapun seorang seniman tari tradisi menemukan gaya asertifnya, ia tetap akan berada pada ruang lingkup tradisi budayanya karena elemen-elemen tradisi tersebut diperlakukan secara bebas untuk mengungkapkan gaya ekspresionisnya.<sup>9</sup>

Gerakan dalam Tari Remo lebih mengutamakan gerakan kaki yang rancak dan dinamis. Dalam pertunjukannya penari dilengkapi dengan *gelang lonceng* kecil yang dipasang di pergelangan kaki atau sering disebut dengan *gongseng*. Gerakan tersebut biasanya dipadukan dengan iringan musiknya, sehingga suara *gongseng* tersebut dapat berpadu dengan musik pengiring. Selain gerakan kaki, yang menjadi karakteristik gerakan Tari Remo adalah gerakan selendang atau sampur, gerakan kepala, ekspresi wajah dan kuda – kuda penari.

Hubungan antara kekuatan gerak, ruang dan waktu, merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi.<sup>10</sup> Artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu dan terjadi dalam

---

<sup>8</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 86

<sup>9</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. 2011. 87

<sup>10</sup> Y Sumandiyo Hadi, *koreografi bentuk-teknik-isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2016. 9

kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal sensasi” yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi<sup>11</sup>.

Busana dari penari Remo ada berbagai macam gaya, di antaranya: Gaya Sawunggaling, Surabayan, Malangan, dan Jombang. Selain itu terdapat pula busana yang khas dipakai bagi Tari Remo gaya perempuan.

Dalam Tari Remo Munali Fatah busana yang dipakai termasuk dalam busana macam gaya surabayan. Busana remo banyak variasinya menyesuaikan gaya Remo yang akan ditampilkan, tapi semua itu tidak lepas dari unsur-unsur jenis tata busana yang telah di tata dengan tujuan sebagai jenis tata busana gaya Jawa Timuran, terdiri atas: *udeng* (iket kepala), baju lengan panjang (dapat hitam atau warna), celana bludru (dapat hitam atau warna), *kace* atau *kalung teer*, *pols deker*, *sabuk*, *kamus timang*, *boro-boro*, *kain jarik*, *rapek*, *giwang* (anting-anting), *sampur* dan *gongseng*. Penari memakai dua sampur, yang mana satu dipakai di pinggang dan yang lain disematkan di bahu, dengan masing-masing tangan penari memegang masing-masing ujung selendang.

Pertunjukan Tari Remo lebih sempurna apabila pola gerak penari mampu menyelaraskan gerakannya dengan musik yang mengiringinya. Hal ini diperuntukkan agar suara gelang lonceng pada kaki penari dapat menimbulkan suara yang padu dengan musik ketika kaki penari dihentakkan. Musik yang mengiringi tarian biasanya adalah musik gamelan. Kesenian Tari

---

<sup>11</sup> Y Sumandiyo Hadi, *koreografi bentuk-teknik-isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2016. 9

Remo ditampilkan dengan iringan seperangkat musik gamelan yang terdiri dari bonang barung/babok, bonang penerus, saron, gambang, gender, slentem, siter, seruling, kethuk, kenong, kempul dan gong. Sementara jenis gendhing yang digunakan sebagai pengiring Tari Remo Munali biasanya jula-juli laras slendro pathet wolu dan tropongan laras slendro pathet wolu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah dari tulisan penelitian ini adalah bagaimana gaya dari Tari Remo Munali Fattah?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya tidak terlepas dari rumusan masalah yang ada. Dalam penulisan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menambah ilmu dan menambah informasi bagi penulis
2. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang Gaya Tari Remo Munali Fattah

#### D. Manfaat Penelitian

Tulisan dari penelitian Gaya Tari Remo Munali ini dapat bermanfaat untuk masyarakat atau pembaca agar mengetahui bagaimana gaya dari Tari Remo Munali Fattah.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber data yang bisa dijadikan sebagai acuan terhadap informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, serta dapat memperkuat penelitian tentang Tari Remo Munali. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam membantu penelitian ini yaitu:

Tri Broto Wibisono, 2015, *Tari Ngremo Catatan Dari Panggung ke Panggung*, didalam buku ini membahas tentang asal mula Tari Ngremo. Untuk mengetahui asal mula keberadaan Tari Ngremo, dilakukan dengan cara menelusuri perkembangan berbagai genre seni pertunjukan yang masih erat hubungannya dengan riwayat pertumbuhan Tari Ngremo. Berbagai genre seni pertunjukan antara lain: Tandhakan, Lerok Bandan, Ludruk Besutan, dan Wayang Topeng. Diantara pertunjukan tersebut, Ludruk Besutan yang sangat dekat berhubungan dengan peristiwa kelahiran Tari Ngremo. Buku ini sangat membantu penulis untuk melandasi penelitian tentang Tari Remo Munali Fatah

Wahyudiyanto, 2008, *Kepahlawanan Tari Ngremo Surabayan*, di dalam buku ini sedikit mengulas tentang tata rias dan busana dalam tari Ngremo, peranan musik dalam Tari Ngremo dan Tata Pentas dan Penonton pertunjukan Tari Ngremo. Buku ini dapat digunakan untuk landasan dalam penelitian Tari Remo Munali Fatah

Edi Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Di dalam buku ini membahas tentang pengertian tentang gaya yang membedakan antara gaya tari daerah satu dengan lainnya. Buku ini dapat digunakan untuk bekal penelitian tentang gaya.

Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, pada buku ini membahas studi tentang gaya. Seni tari adalah contoh kasus yang bisa dijelaskan, bagaimana gerak-gerak wantah dan realistik itu digayakan untuk menghasilkan motif-motif gerak tari yang indah, menarik dan bermakna tertentu. Tahap selanjutnya adalah makna gaya sebagai identitas kultural pada masyarakat komunalnya. Dalam konteks inilah maka gaya yang dimaksud adalah gaya yang mampu memberikan identitas budaya dari masyarakat komunalnya. Selanjutnya *Wiessner* menunjukkan dua pengertian tentang gaya, yaitu gaya emblem dan gaya asertif. Buku ini dapat digunakan untuk landasan teori tentang gaya yang akan dibahas pada gaya Tari Remo Munali Fatah

Y Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Teks dan konteks*, Yogyakarta: Pustaka. Buku ini membahas kajian tari dianalisis berdasarkan kajian teks dan

konteks nya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Dalam buku ini peneliti lebih terfokus pada analisis kajian teks. Kajian teks membantu peneliti untuk membedah penelitian yang dikaji dari aspek bentuk luarnya. Dalam buku ini kajian teks dibedah dengan melihat analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis struktur keruangan analisis struktur waktu dan lain-lain. Pembahasan buku ini membantu peneliti untuk menganalisa teks yang ada dalam Tari Remo Munali sehingga peneliti mudah mengidentifikasi objek berdasarkan kajian teks.

Y Sumandiyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*. Buku ini menjelaskan tentang revitalisasi seni pertunjukan tari tradisional yang ada di Nusantara. Ketika akan merevitalisasi sebuah tarian perlu memahami apa yang disebut dengan gaya maupun teknik bentuk.

## F. Pendekatan Penelitian

Guna pendekatan dalam penelitian ini untuk sumber acuan penulis dalam memecahkan masalah dalam suatu objek penelitiannya. Pendekatan yang digunakan penulis yaitu menggunakan buku Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia yang berisikan studi tentang gaya. Buku yang ditulis oleh Dr. Sumaryono, MA membahas tentang gaya yang berkaitan erat dengan pencitraan diri yang diungkapkan lewat sikap, tindakan dan bahasa tubuh dalam berkomunikasi dengan pihak lain dan dibedakan menjadi dua macam

yaitu, *Emblemic Style* dan *Assertive Style*. Dalam Tari Remo Munali ini sikap dan tindakan yang menunjukkan bahwa memang gaya yang dibawakan adalah gaya dari Tari Remo Munali dan yang menjadi ciri khas yaitu salah satunya *gerak iket sabetan iket*.

## G. Metode Penelitian

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mengumpulkan data yang akan disertakan dalam tulisan kajian. Dalam mengumpulkan data bertujuan agar penulis lebih terbantu dengan adanya data-data yang telah didapat yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan ditulis. Pengumpulan data tersebut diperoleh melalui:

#### a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah pengamatan langsung ke sanggar yang ada di Surabaya salah satunya adalah Sanggar Putra Bima Respati dan Sanggar Lab. Remo. Observasi ini dilakukan guna untuk memenuhi data yang belum diperoleh dari data tertulis.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah pertama untuk menemukan data yang dapat diperoleh dari berbagai perpustakaan yang terdapat buku-buku yang bersangkutan dengan topic yang akan dikaji. Studi pustaka

dilakukan di berbagai tempat. Antara lain: (1). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2). Perpustakaan Graha Tama Pustaka Yogyakarta. (3). Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur. (4). Buku milik pribadi. Studi pustaka yang dilakukan di beberapa perpustakaan di atas, peneliti berharap dapat memperoleh informasi atau aspek yang melengkapi objek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara untuk memenuhi data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara dengan seniman tari yang menekuni Remo yang ada di Surabaya. Penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan objek yang akan dikaji sehingga data yang di dapat benar-benar murni.

2. Tahap Analisa Data

Dalam tahap ini dilakukan setelah semua data yang didapat terkumpul, baik data yang tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan dari hasil studi pustaka, observasi, serta wawancara kemudian dikelompokkan menjadi sub bagian pokok permasalahan. Kemudian data-data yang telah didapat dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dilakukan agar penyampaian dan pemahaman sesuai dengan apa yang dimaksud dan tujuan penelitian.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Laporan berupa skripsi terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan dan Metode Penelitian

Bab II merupakan gambaran umum Tari Remo Munali seperti Latar Belakang Tari Remo Munali

Bab III berisikan pembahasan dari Gaya Tari Remo Munali dan pendukung pementasan

Bab IV adalah kesimpulan dari hasil pemaparan analisis permasalahannya, daftar sumber acuan, dan lampiran